

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap kemampuan kosakata siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Jumlah nilai *pretest* sebesar 1310 dengan nilai rata-rata sebesar 52.4, sedangkan jumlah nilai *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 2260 dengan nilai rata-rata sebesar 90.4 setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Numbered Heads Together*.
2. Kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa pada kelas control yang menerima pengajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode konvensional tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut diketahui berdasarkan jumlah nilai *pretest* sebesar 1205 dengan jumlah rata-rata sebesar 48.2, sedangkan jumlah nilai *posttest* yang didapatkan sebesar 1785 dengan nilai rata-rata sebesar 71.4
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas yang menggunakan *Numbered Heads Together* untuk penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan kelas yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan nilai *pretest* dan

posttest pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 52.4, sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 48.2. Berdasarkan jumlah nilai tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol kurang sekali pemahamannya dalam menguasai kosakata bahasa Jepang. Kemudian, nilai *t* hitung yang didapatkan sebelum melakukan *treatment* adalah 1.27, sedangkan nilai *t* tabel pada $db=50$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.01. Sehingga diketahui bahwa nilai *t* hitung lebih kecil sama dengan dari nilai *t* tabel yaitu $1.27 \leq 2.01$, artinya sebelum digunakan *Numbered Heads Together* tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Kemudian, setelah dilakukan *treatment* selama tiga kali pada kelas eksperimen menggunakan *Numbered Heads Together* terdapat perbedaan nilai pada *posttest* yang diberikan. Jumlah nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 90.4 dan menurut standar penilaian UPI termasuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan jumlah nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional sebesar 71.4, dimana nilai tersebut berdasarkan standar penilaian UPI termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pengolahan data, nilai *t* hitung yang didapatkan setelah melakukan *treatment* adalah 10.92, sedangkan nilai *t* tabel pada $db=50$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.01. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung lebih besar sama dengan nilai *t* tabel yaitu $10.92 \geq 2.01$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan

Numbered Heads Together dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, penggunaan *Numbered Heads Together* dikatakan sangat efektif untuk digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Hal itu dapat diketahui dari perolehan *normalized gain* pada kelas eksperimen sebesar 20.22 dengan nilai rata-rata sebesar 0.81, sedangkan nilai *normalized gain* pada kelas kontrol sebesar 11.5 dengan nilai rata-rata sebesar 0.46. Sehingga nilai rata-rata *normalized gain* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu $0.81 \geq 0.46$ yang artinya pembelajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan *Numbered Heads Together* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode konvensional.

4. Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 25 responden hampir seluruh siswa (92%) menganggap bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan *Numbered Heads Together* sangatlah menarik. Karena hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami kosakata bahasa Jepang yang tergolong cukup sulit. Selain itu, hampir seluruh siswa (92%) juga menganggap bahwa *Numbered Heads Together* sangat perlu digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata bahasa Jepang dan untuk sebagian besar siswa (84%) mengatakan *Numbered Heads Together* juga perlu diterapkan pada pelajaran lainnya tidak hanya pada pelajaran bahasa Jepang saja. Metode pembelajaran ini dianggap sangat menarik bagi para siswa karena merupakan hal yang baru dalam

penyampaian pengajaran sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam kelas dan memacu siswa untuk berpikir secara cepat dan tanggap.

5.2 Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

1. Karena *Numbered Heads Together* masih sangat jarang diterapkan dalam pengajaran di kelas terutama pada pelajaran bahasa, diharapkan agar pengajar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran ini karena dapat mengatasi kemonotonan dalam penyampaian pelajaran sehingga dapat meminimalisir tingkat kejenuhan siswa dan merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan suasana kelas agar lebih menyenangkan.
2. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang efektifitas *Numbered Heads Together* untuk penguasaan kosakata bahasa Jepang, akan tetapi penelitian ini tidak hanya dapat diterapkan pada penguasaan kosakata bahasa Jepang saja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang saja, melainkan dikembangkan pula pada pembelajaran bahasa Jepang lainnya seperti untuk pembelajaran tata bahasa, mengarang, dan masih banyak lagi lainnya.